

Edisi Juni 2023

Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau
Koordinat: 3°17'26.9" LU; 106°25'14.9" BT

PLANET SAMUDRA: PASANG SURUT BERUBAH

Hari Laut Sedunia
(diperingati setiap 8 Juni)

Dari Redaksi

Hari Laut Sedunia yang dirayakan setiap tanggal 8 Juni merupakan peringatan tahunan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya lautan bagi kehidupan di bumi dan mengajak semua pihak untuk menjaga dan merawat ekosistem laut.

Adapun tema yang terpilih untuk merayakan Hari Laut Sedunia tahun 2023 yaitu "*Planet Ocean: Tides are Changing*" atau "Planet Samudra: Pasang Surut Berubah". Tema tersebut mengajak masyarakat untuk memikirkan tentang perubahan yang terjadi akibat perubahan iklim dan aktivitas manusia terhadap ekosistem laut dan dampaknya bagi kehidupan.

Oleh karena itu, PBB mengajak para pembuat kebijakan, ilmuwan, sektor swasta, perwakilan masyarakat sipil, komunitas adat, selebritas, dan aktivis pemuda untuk mengutamakan lautan. Mari ambil bagian dalam upaya konservasi dan bergerak menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

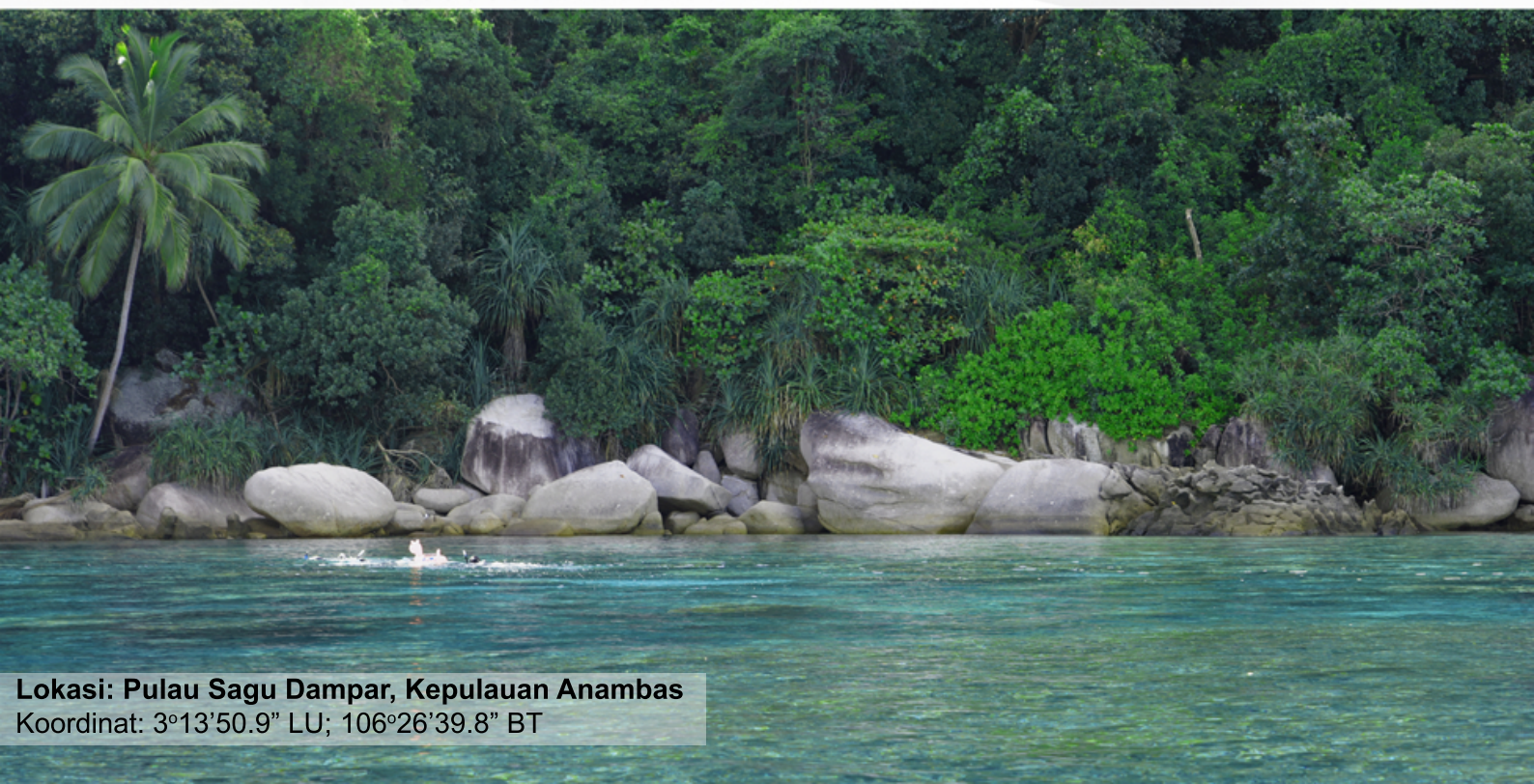
Selamat Hari Laut Sedunia!

Pengarah : Muhtadi Ganda Sutrisna
Penanggung Jawab : Suprajaka
Redaktur : Mone Iye C. Marschiavelli
Editor : Luciana Retno Prastiwi,
Kesturi Haryunani P.
Desain : Ellen S., M. Afif
Juru foto : Ivan Setiawan
Sekretariat : Hanie N. Sabita
Pembuat artikel :
Intan Pujawati, Ellen Suryanegara, Maya Scoryna P., Tommy Nautico, Agung Teguh M., Bramanto Apriandi, Abdi Maulana, Farrah Leovita P., Huswantoro Anggit, Maryanto

Sekretariat e-Warta Geospasial

Kelompok Kerja Humas & Kerja Sama
Badan Informasi Geospasial
Jl. Raya Jakarta Bogor Km 46
Cibinong, Jawa Barat 16911
Email :
wartageospasial.big@gmail.com

*Seluruh foto dalam warta ini diambil dari:
Dokumentasi Tim Humas BIG tahun 2023





Lokasi: Tarempa, Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau
Koordinat: 3°13'38.2" LU; 106°14'20.0" BT

Planet bumi merupakan planet air, karena sebagian besar atau 70,8% dari luas muka bumi merupakan laut dan 29,2% merupakan daratan. Dari 510 juta km² luas muka bumi, 361 juta km² merupakan laut dan daratan hanya 149 juta km² (Susanti & Suwito, 2017)

Cuaca dan iklim dalam banyak hal sangat ditentukan oleh perkembangan kondisi di laut dan udara di atasnya. Berbeda dengan daratan, seluruh laut di bumi ini merupakan medium yang bergerak dinamis dan saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga merupakan satu kesatuan yang sinambung.

Oleh karena itu laut menjadi salah satu sumber kehidupan paling penting di planet bumi yang memainkan peranan penting dalam menjaga ekosistem global dan menyediakan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia.

Ada berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya lautan bagi kehidupan dan mengajak semua pihak untuk bertindak dalam melindungi dan menjaga ekosistem laut. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu adanya peringatan Hari Laut Sedunia.

Hari Laut Sedunia atau *World Ocean Days* pertama kali dideklarasikan pada tanggal 8 Juni 1992 di Rio de Janeiro pada Forum Global Konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan (UNCED). Forum ini memberikan kesempatan bagi organisasi non-pemerintah (LSM) dan masyarakat sipil untuk mengekspresikan pandangan mereka tentang masalah lingkungan.

Sejarah Hari Laut Sedunia

Deklarasi tersebut terinspirasi oleh acara yang diselenggarakan pada hari itu oleh Oceans Institute of Canada dan didukung oleh Pemerintah Kanada: "OCEANS DAY AT GLOBAL FORUM – THE BLUE PLANET". Program tersebut menampilkan pakar internasional, para pimpinan, dan pemangku kepentingan untuk berbicara atas kontribusi lautan dalam mempertahankan *The Blue Planet*. Hingga akhirnya pada 2008, melalui Resolusi Majelis Umum 63/111 yang dipimpin oleh Kanada, Majelis Umum memutuskan bahwa 8 Juni akan ditetapkan oleh PBB sebagai "Hari Laut Sedunia".

Sejarah singkat diadakannya peringatan Hari Laut Sedunia

Tema Hari Laut Sedunia PBB pertama pada tahun 2009 adalah "Lautan Kita, Tanggung Jawab Kita". Peringatan Hari Laut Sedunia menyoroti berbagai macam kontribusi laut terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini merupakan kesempatan untuk memahami tantangan besar yang kita hadapi dalam mempertahankan kapasitas untuk mengatur iklim global, menyediakan jasa ekosistem yang penting, mata pencaharian yang berkelanjutan, serta rekreasi yang aman

Pada 5-9 Juni 2017 PBB mengadakan Konferensi Laut yang bertujuan untuk mendukung implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030, yaitu melestarikan dan menggunakan samudera, laut, dan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan.

Terdapat pula perayaan Hari Laut Sedunia PBB yang pertama kali dilakukan secara *hybrid* yaitu pada tahun 2022. Program tatap muka dilaksanakan di Markas Besar PBB di New York sedangkan *virtual meeting* secara daring terbuka untuk aksesibilitas publik global.



Potensi Sumber Daya Lautan Indonesia

Berdasarkan data dari Pusat Hidrografi dan Oseanografi TNI Angkatan Laut, Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas perairannya lebih luas daripada daratan. Luas perairan Indonesia 6.400.000 km² dengan luas wilayah kedaulatan yang terdiri dari perairan pedalaman dan perairan kepulauan seluas 3.110.000 km², laut teritorial 290.000 km². Luas Wilayah Berdaulat, terdiri dari Zona Tambahan seluas 270.000 km², Zona Ekonomi Eksklusif 3.000.000 km², dan Landas Kontinen seluas 2.800.000 km². Sedangkan untuk luas daratan 1.900.000 km² dengan panjang garis pantai 108.000 km.

Luasnya lautan Indonesia menjadikan Indonesia kaya akan potensi sumber daya laut. Sebagai negara maritim Indonesia memiliki kekayaan alam sangat besar dan beragam, baik berupa Sumber Daya Alam (SDA) terbarukan (perikanan, terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove, rumput laut, dan produk bioteknologi), SDA tak terbarukan (minyak, gas bumi, timah, bijih besi, bauksit, dan mineral lainnya), energi kelautan (pasang-surut, gelombang, angin, OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*), maupun jasa-jasa lingkungan kelautan dan pulau-pulau kecil untuk pariwisata bahari, transportasi laut, dan sumber keragaman hayati serta plasma nutfah).

FIGUR RUANG LAUT INDONESIA



Lokasi: Tebang, Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau
Koordinat: 3°17'28.3" LU; 106°25'03.7" BT

“Luasnya lautan Indonesia menjadikan Indonesia kaya akan potensi sumber daya laut. Sebagai negara maritim Indonesia memiliki kekayaan alam sangat besar dan beragam”

Lokasi: Tarempa, Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau
 Koordinat: 3°13'43.3" LU; 106°13'30.4" BT

Kekayaan alam tersebut menjadi salah satu modal dasar yang harus dikelola secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Sumber daya ikan di laut Indonesia meliputi 37 persen dari spesies ikan di dunia, dimana beberapa jenis di antaranya mempunyai nilai ekonomis tinggi, seperti tuna, udang, lobster, ikan karang, berbagai jenis ikan hias, kerang, dan rumput laut.

Dikutip dari BPS (2022), secara global, Indonesia menempati urutan kedua untuk penghasil produk perikanan setelah Tiongkok. Keuntungan ini diperoleh karena lautan Indonesia terletak pada Segitiga Terumbu Karang (*coral triangle*).

Sementara menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, berdasarkan citra satelit, diperkirakan luas terumbu karang Indonesia mencapai 2,5 juta ha atau sekitar 10% dari total terumbu karang dunia yaitu seluas 284.300 km². Luas tersebut menyumbang sekitar 34% dari luas *coral triangle* yang mencapai luas 73.000 km².

Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai pusat segitiga karang dunia yang memiliki kekayaan jenis karang paling tinggi yaitu 569 jenis dari 82 marga dan 15 suku atau sekitar 70 persen lebih jenis karang dunia dan lima jenis di antaranya merupakan jenis yang endemik. Indonesia juga mempunyai wilayah lamun dan mangrove yang luas. Berdasarkan penelitian P2OLUPI (2018) luasan lamun Indonesia seluas 293.464 ha, sedangkan luas kawasan mangrove berdasarkan data *One Map Mangrove* (2018) seluas 3,5 juta ha.

Perairan laut Indonesia juga menyimpan potensi sumber daya nonhayati yang melimpah. Masih banyak wilayah perairan Indonesia yang memiliki potensi ekonomi namun belum terkelola secara memadai. Industri maritim, bioteknologi, jasa kelautan, produksi garam dan turunannya, biofarmakologi laut, pemanfaatan air laut selain energi, pemasangan pipa dan kabel bawah laut, dan/atau pengangkatan benda dan muatan kapal tenggelam, merupakan subsektor kelautan yang belum tergarap secara optimal.

SUMBER DAYA DAN JASA LINGKUNGAN LAUT

Sumber Daya Hayati

- 1 Terumbu Karang
- 2 Mangrove
- 3 Padang Lamun
- 4 Perikanan
- 5 Biota Laut Lainnya

Sumber Daya Non Hayati

- 1 Minyak dan Gas Bumi
- 2 Mineral dan Batubara
- 3 Air Laut

Sumber Daya Buatan

- 1 Bangunan Laut
- 2 Instalasi Laut
- 3 BMKT

Jasa Lingkungan

- 1 Transportasi
- 2 Pariwisata
- 3 Kemaritiman

Sumber Daya Non Konvensional

- 1 Panas Bumi
- 2 Pasang Surut
- 3 Arus dan Gelombang



Sumber Daya Hayati meliputi ikan, terumbu karang, padang lamun, mangrove, dan biota Laut lain.

Sumber Daya Nonhayati meliputi pasir, air laut, dan mineral dasar laut.

Sumber Daya Buatan meliputi infrastruktur laut yang terkait dengan kelautan dan perikanan.

Jasa Lingkungan berupa keindahan alam, permukaan dasar laut tempat instalasi bawah air yang terkait dengan kelautan dan perikanan, serta energi gelombang laut.

Sumber Daya Alam Nonkonvensional adalah sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Sumber : Penjelasan Pasal 22 dan 23, UUD No. 32 Tahun 2004

(Sumber Gambar: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2021)

Pengelolaan Sumber Daya Laut Berkelanjutan

Bank Dunia (2021) menyatakan bahwa laut berperan penting bagi perekonomian dan kesejahteraan sosial Indonesia. Namun, terdapat tantangan terkait luasan dan integritas ekosistem laut dan pesisir Indonesia yang, jika tidak dikelola secara berkelanjutan, dapat mengurangi potensi ekonomi laut Indonesia.

Saat ini di Indonesia mengalami *overfishing*. Sebanyak 38 persen ikan ditangkap melebihi kemampuan ekosistem untuk mengembalikan jumlahnya. Sekitar sepertiga terumbu karang yang berharga bagi Indonesia berada dalam kondisi kurang baik, ditambah ekosistem pesisir yang penting seperti mangrove, mengalami pengurangan yang besar. Sementara sampah laut menimbulkan kerugian bagi perekonomian Indonesia senilai lebih dari USD 450 juta setiap tahunnya.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya laut agar tetap berlimpah untuk generasi berikutnya. Pengelolaan sumber daya laut Indonesia yang bijaksana dan berkelanjutan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan dan perekonomian bangsa.

Dikutip dari laporan tahunan 2022 Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh KKP untuk menjawab tantangan dalam pengelolaan laut yang berkelanjutan. Upaya tersebut dijadikan agenda prioritas KKP yaitu menetapkan arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan yang berbasis ekonomi biru yaitu:

- (1) Perluasan kawasan konservasi perairan;
- (2) Penangkapan ikan secara terukur berbasis kuota dan zona penangkapan;
- (3) Pengembangan perikanan budidaya berkelanjutan di laut, pesisir, dan tawar yang berorientasi ekspor dan berbasis kearifan lokal;
- (4) Pengelolaan berkelanjutan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;
- (5) Penanganan sampah plastik di laut melalui gerakan nasional Bulan Cinta Laut yang diperkuat dengan peningkatan daya saing hasil kelautan dan perikanan, penguatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan, serta peningkatan kapasitas SDM kelautan dan perikanan.

Dukungan BIG dalam Penyusunan *Ocean Accounts* Nasional

Ekosistem menyediakan barang dan jasa yang berkontribusi pada kegiatan ekonomi manusia. Jasa ekonomi bergantung pada lokasi, keterkaitan antara ekosistem dan pengguna layanan (misalnya perlindungan pantai, pariwisata). Kemudian untuk menghubungkan data lingkungan dengan ekonomi dan sosial dapat dicapai secara spasial. Maka dari itu informasi spasial menjadi unsur yang penting untuk penyusunan *ocean accounts* nasional karena perhitungan ekosistem memerlukan pemahaman tentang kondisi dan luasan ekosistem.

Adapun manfaat Informasi Geospasial (IG) untuk pemetaan neraca sumber daya alam pesisir dan laut yaitu mengetahui potensi sumber daya laut yang tersedia, perubahan luas tutupan lahan mangrove, terumbu karang dan lamun, sebagai dasar penentuan kebijakan pengelolaan sumber daya laut, sebagai indikator keseimbangan pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan laut, menentukan lokasi monitoring dan rehabilitasi kawasan, serta meningkatkan manfaat ekonomi dari sektor kelautan dan perikanan

Badan Informasi Geospasial (BIG) bersinergi dengan Dirjen Pengelolaan Ruang Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dalam kegiatan pemetaan neraca sumber daya pesisir dan laut pada 10 wilayah Kawasan Konservasi Perairan Nasional yang akan diselenggarakan sampai dengan tahun 2024. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka penyusunan *ocean accounts* sumber daya alam pesisir dan laut nasional.





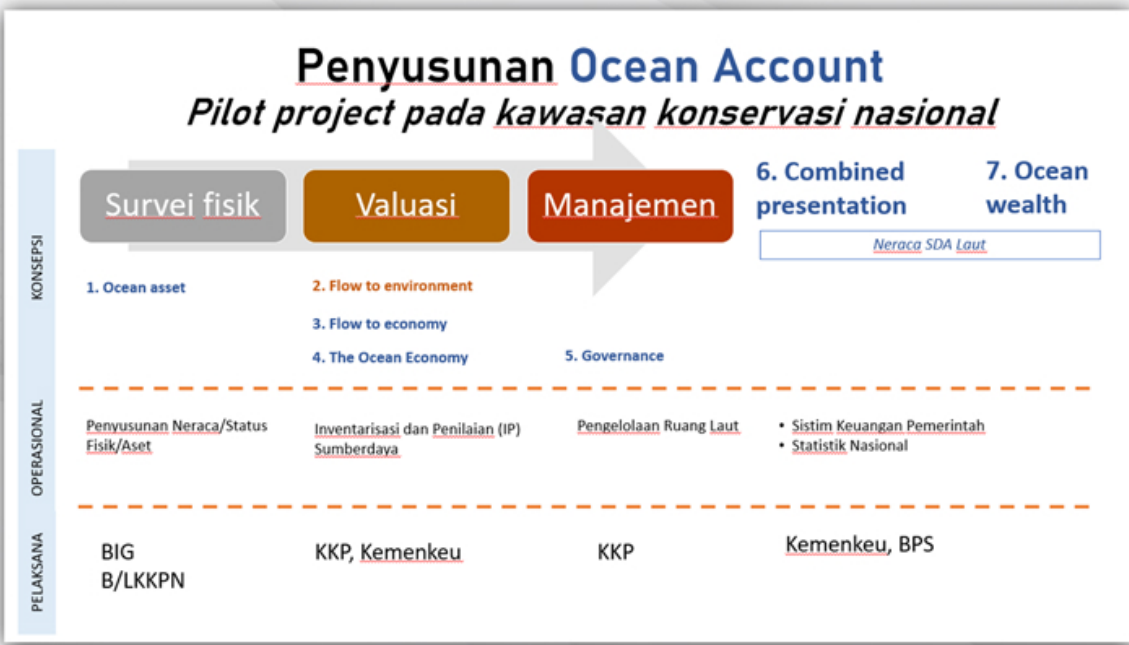
Lokasi: Pulau Mangkian, Kepulauan Anambas
 Koordinat: 3°15'31.2" LU; 106°23'25.1" BT

Terdapat tujuh tahapan dalam kerangka kerja *ocean accounts*. BIG berperan dalam tahap pertama, yaitu kegiatan *ocean assets*. Tujuannya untuk mengetahui luasan sumber daya alam pesisir dan laut yang memiliki nilai yang dalam berbagai situasi dapat memberikan masukan dalam proses produksi. Dalam hal ini dilakukan penyusunan pemetaan neraca sumber daya laut dan pesisir dengan objek terumbu karang, lamun, dan mangrove

BIG pada tahun 2022 melakukan penyusunan Neraca Spasial Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut untuk kawasan konservasi perairan nasional di empat lokasi yaitu Kawasan Konservasi Taman Laut Banda, Kawasan Konservasi Kepulauan Padaido, Kawasan Konservasi Kepulauan Raja Ampat, dan Kawasan Konservasi Kepulauan Waigeo Sebelah Barat serta menyusun pedoman pemetaan neraca spasial SDA Pesisir dan Laut.

Pada tahun 2023 ini Badan Informasi Geospasial (BIG) melalui Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas (PPTRA) kembali akan melaksanakan kegiatan penyusunan neraca sumber daya laut. Lokasi yang menjadi tujuan kali ini adalah Kawasan Konservasi Pulau Pieh, Kawasan Konservasi Kepulauan Anambas, dan Kawasan Konservasi Aru Tenggara.

Informasi geospasial ini nantinya akan digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), KKP, dan Kementerian Keuangan untuk menghitung nilai valuasi ekonomi dari luasan sumber daya alam yang ada pada daerah tersebut. Adanya neraca laut diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan dan pelestarian sumber daya laut. Sehingga tercapai pengelolaan sumberdaya laut yang berkelanjutan.





Apa hal kecil berdampak besar yang bisa kita lakukan untuk menjaga kelestarian laut?

Hari Laut Sedunia merupakan momen yang pas untuk turut andil dalam melestarikan laut, ada banyak cara yang bisa dimulai dari sendiri. Beberapa cara tersebut di antaranya:

1. Agar laut tidak tercemar dan ekosistemnya tidak rusak akibat sampah, maka perlu mulai dari diri sendiri untuk sadar membuang sampah pada tempatnya supaya sampah di laut tidak bertambah;
2. Menjaga biota laut dengan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan;
3. Turut melestarikan biota laut dengan tidak menangkap dan memelihara biota laut;
4. Menjaga terumbu karang dengan tidak menyentuhnya untuk menghindari potensi kematian terumbu karang.

Mari ambil bagian dalam upaya konservasi dan bergerak menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

Selamat Hari Laut Sedunia!